

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. WASKITA KARYA (PERSERO) TBK**

Nurhikma<sup>1</sup>, M. Ikhwan Maulana Haeruddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>) Universitas Negeri Makassar

imanurhikma0131@gmail.com<sup>1</sup>, ikhwan.maulana@unm.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk selama empat tahun (2016-2019) berdasarkan analisis likuiditas dan profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2016-2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada tahun 2016 dan 2018 cukup baik dan pada tahun 2017 dan 2019 kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri yang menunjukkan jaminan atas kewajiban jangka pendek rendah. Sehingga dikhawatirkan berpotensi tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba dari sisi NPM dan ROE baik pada tahun 2016-2018, dan dari sisi ROA cukup baik. Namun pada tahun 2019, rasio profitabilitas PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tidak baik dalam menghasilkan laba yang optimal dan perusahaan dikhawatirkan tidak mampu memaksimalkan sumber daya dalam menghasilkan laba bersih dan kurang mampu memenuhi kepentingan perusahaan dan kepentingan saham.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas

*Abstract. This study aims to determine and analyze the financial performance of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk for four years (2016-2019) based on liquidity and profitability analysis. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study is the financial report data of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk for the 2016-2019 period, while the sample in this study is the financial report consisting of the balance sheet and profit and loss of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk period 2016-2019. The technique of data collection is done by documentation technique. The results show that the liquidity ratio in 2016 and 2018 is quite good and in 2017 and 2019 it is not good because it is below the industry standard average which indicates that the guarantee for short-term liabilities is low. So it is feared that it will potentially not be able to meet its short-term obligations. The results of the profitability ratio analysis show that PT. Waskita Karya (Persero) Tbk in generating profits in terms of NPM and ROE both in 2016-2018, and in terms of ROA is quite good. However, in 2019, the profitability ratio of PT. Waskita Karya (Persero) Tbk is not good at generating optimal profits and the company is feared not to be able to maximize resources in generating net income and less able to meet the company's interests and share interests.*

**Keyword:** Financial Performance, Liquidity, Profitability

## I. PENDAHULUAN

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah perusahaan yang didirikan dan dikelola oleh negara untuk menjalankan kegiatan operasional di sektor industri dan bisnis strategis. Kemajuan teknologi semakin mendorong pemerintah gencar melakukan pembangunan infrastruktur di wilayah Indonesia. Pemerintah memfokuskan pembangunan bersifat “Indonesia Sentris” yaitu pembangunan dilakukan secara merata di wilayah Indonesia.

Salah satu perusahaan bidang infrastruktur dan konstruksi *go public* Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yang didirikan pada tanggal 01 Januari 1961. Berdasarkan keputusan pemerintah No.62/1961, PT. Waskita Karya diambil alih oleh pemerintahan Indonesia menjadi perusahaan BUMN berperan membantu negara dalam melaksanakan pembangunan di Indonesia dan mendapat proyek-proyek infrastruktur besar yang direncanakan oleh pemerintah, seperti proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), pelabuhan, jalan tol, pembangkit listrik serta bandar udara. Kinerja perusahaan dapat kita lihat dengan mengetahui efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi menghasilkan laba yang optimal. Pengukuran kinerja salah satunya dapat dilihat dari aspek keuangan suatu perusahaan yaitu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisa laporan keuangan. Kinerja keuangan sebagai bentuk analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio, dengan menggunakan analisis rasio akan dapat menjelaskan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Pada penelitian ini, jenis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas. Kelebihan pengukuran dengan metode analisis rasio adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia.

Berikut ini disajikan perkembangan total aset, total hutang dan laba bersih PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2016-2019.

Tabel 1. Perkembangan Aset Lancar, Hutang Lancar, dan Laba Bersih PT. Waskita Karya (Persero)Tbk dari tahun 2016-2019

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih
2016	39.712.575.190,796	31.461.535.721,603	1.813.068.616,784
2017	52.427.017.359,620	52.309.197.858,063	4.201.572.490,754
2018	66.989.129.822,191	56.799.725.099,343	4.619.567.705,553
2019	49.037.842.886,120	45.023.495.139,583	1.028.898.367,891

Sumber: Perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Berdasarkan penyajian tabel di atas, dapat dilihat bahwa aset lancar, hutang lancar dan laba bersih PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berbanding lurus. Jumlah aset lancar, hutang lancar dan laba bersih selama 3 tahun yakni 2017-2018 mengalami peningkatan sedangkan kondisi aset lancar dan liabilitas jangka pendek atau hutang lancar yang mengalami penurunan pada tahun 2019, terutama yang paling drastis adalah penurunan laba. Maka perlu dilakukan pengkajian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

## II. METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Adapun yang menjadi indikator yaitu likuiditas dan profitabilitas. Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Keseluruhan aktivitas yang dicapai dalam perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas (%) dan rasio profitabilitas (%).
- b. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan tentang kondisi keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode waktu 2016-2019.
- c. Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain rasio ini dipakai dalam mengukur kewajiban perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang diukur dengan rasio lancar/cash ratio, rasio cepat/quick ratio, rasio kas/cash ratio.
- d. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang diukur dengan net profit margin, ROA, dan ROE.

Adapun pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang dinyatakan dalam bentuk persen (%). Menurut Sugiyono (2016) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2016-2019. Menurut Sugiyono (2016) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi selama 4 (empat) tahun terakhir, yaitu periode 2016-2019 pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk yaitu [www.waskita.co.id](http://www.waskita.co.id).

## Rasio Likuiditas

### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Karena PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di Bidang Konstruksi Bangunan, maka rata-rata standar industrinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-Rata Industri *Current Ratio* Perusahaan Konstruksi Bangunan

Tahun	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Nindya Karya Tbk	114%	129%	123%	120%
2	PT. Wijaya Karya Tbk	147%	134%	161%	139%
3	PT. Waskita Karya Tbk	126%	100%	117%	108%
4	PT. Adhi Karya Tbk	129%	140%	134%	123%
5	PT. Brantas Abipraya Tbk	114%	125%	129%	125%
6	PT. Hutama Karya Tbk	133%	108%	87%	101%
7	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	199%	209%	179%	132%
Rata-rata industri		137%	135%	132%	121%

Sumber : Data diolah 2021

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*b. Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Karena PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di Bidang Konstruksi Bangunan, maka rata-rata standar industrinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Industri *Quick Ratio* Perusahaan Konstruksi Bangunan

Tahun	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Nindya Karya Tbk	109%	124%	120%	115%
2	PT. Wijaya Karya Tbk	139%	127%	140%	116%
3	PT. Waskita Karya Tbk	118%	94%	108%	98%
4	PT. Adhi Karya Tbk	128%	119%	111%	74%
5	PT. Brantas Abipraya Tbk	109%	121%	123%	116%
6	PT. Hutama Karya Tbk	131%	106%	85%	96%
7	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	128%	162%	174%	129%
Rata-rata industri		123%	121%	123%	106%

Sumber : Data diolah 2021

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

*c. Cash Ratio* (Kas Rasio)

Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Karena PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di Bidang Konstruksi Bangunan, maka rata-rata standar industrinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Industri *Cash Ratio* Perusahaan Konstruksi Bangunan

Tahun	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Nindya Karya Tbk	10%	29%	14%	12%
2	PT. Wijaya Karya Tbk	63%	43%	49%	34%
3	PT. Waskita Karya Tbk	34%	11%	19%	20%
4	PT. Adhi Karya Tbk	25%	23%	111%	74%
5	PT. Brantas Abipraya Tbk	40%	35%	40%	39%
6	PT. Hutama Karya Tbk	52%	40%	27%	38%
7	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	22%	29%	36%	16%
Rata-rata industri		35%	30%	42%	33%

Sumber : Data diolah 2021

Rumus yang digunakan menghitung *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## Rasio Profitabilitas

### a. Net Profit Margin

Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Karena PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di Bidang Konstruksi Bangunan, maka rata-rata standar industrinya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-Rata Industri *Net Profit Margin* Perusahaan Konstruksi Bangunan

Tahun	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Nindya Karya Tbk	4%	4%	4%	3%
2	PT. Wijaya Karya Tbk	7%	5%	6%	9%
3	PT. Waskita Karya Tbk	7%	9%	9%	3%
4	PT. Adhi Karya Tbk	2%	1%	4%	4%
5	PT. Brantas Abipraya Tbk	5%	6%	7%	7%
6	PT. Hutama Karya Tbk	3%	5%	8%	7%
7	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	17%	16%	14%	11%
Rata-rata industri		6%	4%	7%	5%

Sumber : Data diolah 2021

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### b. Return On Assets (ROA)

Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Karena PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di Bidang Konstruksi Bangunan, maka rata-rata standar industrinya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-Rata Industri *Return On Asset* Perusahaan Konstruksi Bangunan

Tahun	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Nindya Karya Tbk	5%	4%	4%	3%
2	PT. Wijaya Karya Tbk	3%	2%	3%	4%
3	PT. Waskita Karya Tbk	2%	4%	3%	1%
4	PT. Adhi Karya Tbk	1%	1%	2%	1%
5	PT. Brantas Abipraya Tbk	15%	6%	6%	4%
6	PT. Hutama Karya Tbk	1%	2%	3%	2%
7	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	14%	3%	13%	9%
Rata-rata industri		4%	3%	4%	3%

Sumber : Data diolah 2021

Rumus yang digunakan menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva/Aset}} \times 100\%$$

### c. Return On Equity (ROE)

Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis. Karena PT. Waskita Karya (Persero) Tbk adalah

perusahaan yang bergerak di Bidang Konstruksi Bangunan, maka rata-rata standar industrinya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Rata-Rata Industri *Return On Equity* Perusahaan Konstruksi Bangunan

Tahun	Nama Perusahaan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	PT. Nindya Karya Tbk	24%	19%	18%	12%
2	PT. Wijaya Karya Tbk	9%	9%	12%	13%
3	PT. Waskita Karya Tbk	10%	18%	15%	3%
4	PT. Adhi Karya Tbk	5%	8%	10%	9%
5	PT. Brantas Abipraya Tbk	20%	24%	22%	15%
6	PT. Hutama Karya Tbk	4%	12%	21%	8%
7	PT. Pembangunan Perumahan Tbk	10%	12%	15%	13%
Rata-rata industri		10%	14%	16%	10%

Sumber : Data diolah 2021

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan 2019

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri	<i>Cash Ratio</i>	Standar Industri
2016	126%	137%	118%	123%	34%	35%
2017	100%	135%	94%	121%	11%	30%
2018	117%	132%	108%	123%	19%	42%
2019	108%	121%	98%	106%	20%	33%

Sumber. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2021 (data diolah)

Data yang disajikan pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio likuiditas yang dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* selama empat tahun terakhir mengalami fluktuasi. Yang di mana selama empat tahun terakhir yaitu 2016-2019 perolehan hasil analisis masih berada dibawa rata-rata standar industri yang telah ditentukan. Namun dari empat tahun terakhir tersebut nilai *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* yang terendah berada pada tahun 2017, hal tersebut terjadi karena jumlah hutang lancar dan aset lancar yang dimiliki PT. Waskita Karya (Persero) Tbk hampir sebanding.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2016 sampai dengan 2019

Tahun	<i>NPM</i>	Standar Industri	<i>ROA</i>	Standar Industri	<i>ROE</i>	Standar Industri
2016	7%	6%	2%	4%	10%	10%
2017	9%	4%	4%	3%	18%	14%
2018	9%	7%	3%	4%	15%	16%
2019	3%	5%	0,8%	3%	3%	10%

Sumber. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2021 (data diolah)

Data yang disajikan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis rasio profitabilitas yang dilihat dari NPM selama 2016-2018 berada di atas rata-rata standar industri, sedangkan 2019 NPM PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berada dibawah rata-rata standar industri. Dari sisi ROA pada tahun 2017 berada di atas rata-rata industri sedangkan pada tahun 2016, 2018, 2019 ROA PT. Waskita Karya (Persero) Tbk berada dibawah rata-rata standar industri. Dan ROE pada tahun 2016-2017 berada pada di atas rata-rata industri sedangkan pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018-2019 berada dibawah rata-rata standar industri. Dari empat tahun terakhir tersebut nilai NPM, ROA, dan ROE yang sangat rendah berada pada tahun 2019. Hal tersebut terjadi karena penurunan tajam pendapatan perusahaan yang mengakibatkan laba juga ikut menurun.

## Pembahasan

### Rasio Likuiditas

#### a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Melihat data hasil perhitungan rasio Likuiditas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan yang dilihat dari *Current Ratio* tahun 2016 dan 2018 baik, karena mendekati rata-rata standar industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu memenuhi hutang lancarnya atau kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut terjadi karena kenaikan aktiva lancar yang berasal dari peningkatan saldo kas dan setara kas, piutang usaha dari penjualan, dan uang muka dibayar di muka yang sebanding dengan peningkatan hutang lancar yang berasal dari peningkatan utang bank dan utang lembaga keuangan non bank jangka pendek. Sedangkan tahun 2017 dan 2019 rasio lancar yang dimiliki cukup baik karena melebihi setengah rata-rata standar industri. Namun, dua tahun tersebut tetap perlu dikhawatirkan mengingat rasio lancar yang dimiliki masih berada dibawah rata-rata standar industri. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2017 peningkatan aset lancar yang berasal dari tagihan bruto, pajak dibayar di muka dan piutang lain-lain jumlahnya hampir sebanding dengan peningkatan hutang lancar yang berasal dari kenaikan utang bank jangka pendek dan liabilitas lainnya. Dan pada tahun 2019 terjadi penurunan aktiva lancar yang berasal dari berkurangnya tagihan bruto, kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, serta pajak yang dibayar di muka yang sejalan dengan penurunan utang bank.

#### b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Melihat data hasil perhitungan rasio Likuiditas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan yang dilihat dari *Quick Ratio* tahun 2016 baik, karena mendekati rata-rata standar industri dan menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal tersebut terjadi karena persediaan (*inventory*) yang dimiliki perusahaan tidak banyak sehingga tidak menyebabkan banyaknya pengurangan aset lancar. Dan adanya peningkatan aset-aset lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar. Sedangkan pada tiga tahun terakhir yakni 2017-2019 *Quick Ratio* perusahaan cukup baik karena melebihi setengah rata-rata dan hampir mendekati rata-rata standar industri dan menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki cukup memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Namun *Quick Ratio* tahun 2017 adalah yang terendah hal tersebut terjadi karena peningkatan persediaan yang berasal dari persediaan aset *real estate* dan bahan baku beton *precast* yang menyebabkan banyak pengeliminasian aset lancar. Sedangkan aset lancar sendiri pada tahun 2017 jumlahnya hampir sebanding dengan jumlah hutang lancar. Pada tahun 2018 dan 2019 meskipun terjadi peningkatan persediaan namun tidak terlalu banyak mengakibatkan pengeliminasian pada aset lancar.

Dan jumlah aset lancar yang dimiliki PT. Waskita Karya (Persero) Tbk masih lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah hutang lancarnya.

*c. Cash Ratio (Rasio Kas)*

Melihat data hasil perhitungan rasio Likuiditas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan yang dilihat dari *Cash Ratio* tahun 2016 baik, karena selisih satu dengan rata-rata standar industri sejenis. Ini menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendek. Pada tahun 2017, *cash ratio* yang dimiliki perusahaan tidak baik karena berada pada dibawah rata-rata standar industri dan ini perlu dikhawatirkan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena kecilnya aset lancar berupa kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang lancar. Sedangkan pada tahun berikutnya yakni 2018-2019 *cash ratio* perusahaan sudah cukup baik karena terjadi peningkatan tetapi masih berada dibawah rata-rata standar industri, maka dari itu tiga tahun terakhir perlu dikhawatirkan.

**Rasio Profitabilitas**

*a. Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2016-2018 sangat baik karena berada di atas rata-rata standar industri. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba secara terus menerus selama tiga tahun yang berasal dari kenaikan pendapatan lainnya karena adanya keuntungan penjualan sebagai penyertaan pada PT. Waskita Transjawa Toll Road kepada Reksa Dana Penyertaan Terbatas (RDPT). Sedangkan pada tahun 2019 NPM PT. Waskita Karya (Persero) Tbk kurang baik karena berada dibawah rata-rata standar industri. Hal ini dipengaruhi oleh selesainya proyek-proyek besar PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

*b. Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2017 baik karena berada di atas rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah memaksimalkan sumber daya berupa aset untuk menghasilkan laba bersih. Begitupun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) cukup baik karena hanya selisih satu dengan rata-rata standar industri. Sedangkan pada tahun 2016 dan tahun 2019 ROA PT. Waskita Karya (Persero) Tbk tidak baik karena berada dibawah rata-rata standar industri terutama pada tahun 2019. Hal ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva dan pendapatan usaha pada tahun 2019 atau dengan kata lain perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki berupa aset untuk menghasilkan laba bersih.

*c. Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang dilihat dari *Return On Equity* pada tahun 2016-2017 baik karena berada di atas rata-rata industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba bersih yang optimal untuk perusahaan serta perusahaan mampu memaksimalkan kepentingan para pemegang saham. Pada tahun berikutnya yaitu 2018 ROE PT. Waskita Karya (Persero) Tbk cukup baik, karena hanya memiliki selisih satu dengan rata-rata standar industri. Yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu

menghasilkan laba yang optimal meskipun sedikit menurun dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 ROE PT. Waskita Karya (Persero) Tbk menurun tajam ke posisi tidak baik karena jauh berada dibawah rata-rata industri. Hal tersebut disebabkan oleh selesainya proyek-proyek perusahaan dan tidak adanya proyek baru yang menyebabkan laba menurun tajam sehingga dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya cukup baik dalam menggunakan aset lancar dan mengembalikan kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada tahun 2016 dan 2018 sedangkan pada tahun 2017 dan 2019 rasio likuiditas perusahaan kurang baik. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas, diketahui bahwa kemampuan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dalam memperoleh laba, menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva, dan kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas baik pada tiga tahun yakni 2016-2018 namun pada tahun 2019 tidak baik dan dikhawatirkan tidak mampu memaksimalkan menghasilkan laba dan memenuhi kepentingan perusahaan serta kepentingan pemegang saham. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, cukup baik pada tahun 2016-2018 dan tidak baik pada tahun 2019 karena pencapaian kinerjanya masih dibawah rata-rata standar industri.

##### **Saran**

Perusahaan hendaknya memperbaiki posisi Likuiditas yang kurang baik dengan berusaha untuk meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan cara mengendalikan jumlah persediaan dan mengurangi penggunaan kas yang tidak efisien, agar dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, dan menjaga agar hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan baik, dan menjaga agar hutang lancar perusahaan dapat ditekan atau dikurangi. Selain itu, perusahaan hendaknya tidak hanya memiliki hutang jangka pendek saja, dan disarankan juga memiliki hutang jangka panjang, agar dapat digunakan untuk membiayai aktiva tetap dan lebih cermat lagi dalam menggunakan hutang.

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabet.